

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Lola Yuli Asmara¹; Erna Widiastuty²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas^{1,2}
Email : ernawidiastuty@eb.unand.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja lingkungan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 serta mengikuti PROPER yang diperoleh sebanyak 260 perusahaan-tahun. Variabel kinerja lingkungan diproksi dengan indeks PROPER, sementara variabel leverage diproksi dengan *Debt Equity Ratio*. Variabel manajemen laba diproksi dengan diskresional akrual model *Jones*. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah *asset turnover*, *net profit margin*, dan *current ratio*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian memaparkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Sedangkan variabel kontrol *asset turnover* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Sementara variabel kontrol *net profit margin* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan; Leverage; Manajemen Laba Akrual

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide empirical evidence for impacts on environmental performance and yield management. Examples of this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange and participating in PROPER from 2017 to 2020.

The study population was all companies that participated in PROPER, which was held by the Ministry of Environment from 2017 to 2020. The sample for this study was 260 companies per year that took part in PROPER and were registered on the Indonesian Stock Exchange from 2017 to 2020, which obtained 260 company-years. The environmental performance variable is proxied by the PROPER index, while the leverage variable is proxied by the Debt Equity Ratio. The earnings management variable is proxied by the Jones discretionary accruals model. The control variables in this study are asset turnover, net profit margin, and current ratio. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis.

The results show that environmental performance and leverage affect accrual earnings management. Meanwhile, the asset turnover and current ratio control variables have no effect on accrual earnings management. While the control variable net profit margin affects earnings management.

Keywords : Environmental Performance; Leverage; Accrual Earnings Management

PENDAHULUAN

Kinerja lingkungan adalah aktivitas perusahaan dalam aspek lingkungan yang dilakukan secara sukarela (Putra & Utami, 2018). Kerusakan lingkungan masih menjadi topik utama di Indonesia. Eksploitasi alam yang berlebihan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perusahaan, terutama sumber daya alam dalam kegiatan bisnis. Namun, ketika eksploitasi tidak disertai dengan perbaikan lingkungan, tentu saja berdampak merugikan bagi lingkungan. Lebih lanjut, mereka menyatakan bahwa kinerja lingkungan juga berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan yang menyangkut hubungan dengan pemangku kepentingan. Di Indonesia, kasus manajemen laba terungkap melalui penemuan 864 perusahaan publik bahkan sebanyak -5.93% perusahaan memiliki perilaku manajemen laba (Surbakti & Shari, 2018). Lebih lanjut, mereka menyatakan bahwa hasil yang negatif membuktikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba *income decreasing*. Dalam hal ini, manajer menurunkan laba. Namun, adanya aktivitas operasional perusahaan tersebut berdampak bagi lingkungan.

Manajemen laba dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu rasio *leverage* yaitu besarnya aset yang dibiayai oleh utang. Leverage dapat meningkatkan laba perusahaan yang menjadikan tolak ukur suatu perusahaan. Pada penelitian Hoang & Anh (2019) menunjukkan bahwa leverage memiliki efek positif pada AEM dan sebaliknya negatif pada REM. Maka, tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah untuk memberikan bukti terkait hubungan yang terjadi antara kinerja lingkungan dan leverage dengan manajemen laba akrual.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori utama yang di gunakan yaitu *agency theory*. Teori ini menerangkan manajer sebagai orang yang diberi amanah oleh pemilik mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan dengan baik. Jika manajer berhasil mengelola perusahaan dengan baik, itu meningkatkan kemakmuran pemilik. Sebagai kompensasinya, manajer akan mendapat imbalan berupa gaji, bonus atau bentuk kompensasi lainnya. Hubungan antara manajer dengan pemilik terbentuk dalam kontrak kerja sama, di mana manajer bekerja untuk meningkatkan kemakmuran pemilik. Hubungan kontrak antara manajer dengan pemilik disebut dengan hubungan keagenan. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan ialah suatu persetujuan kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang menugaskan orang lain (agen) untuk melaksanakan tugas demi

kepentingan pemilik dengan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada manajer.

Manajemen laba merupakan isu yang masih hangat diperbincangkan oleh para pemangku kepentingan mengingat untuk keberlangsungan operasi suatu perusahaan. Hal ini mendorong penulis melakukan penelitian mengenai faktor yang memberi pengaruh manajemen laba. Penelitian oleh Velte (2021) menemukan bahwa Kinerja keberlanjutan dan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (karbon) mengurangi manajemen laba akrual (ACC) tetapi meningkatkan manajemen laba riil (REM). Selain itu ada dugaan bahwa manajemen laba riil tidak mudah terdeteksi dalam jangka panjang (El Diri et al., 2020).

Tujuan utama dari manajemen laba yaitu untuk meningkatkan prospek dan nilai pemegang saham perusahaan untuk memenuhi harapan pengguna laporan keuangan eksternal (Chen & Hung, 2021). Selaras dengan penelitian You et al. (2018) menunjukkan adanya *Corporate environmental disclosure* (CED) pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada level 1% penting. Ada yang signifikan hubungan antara *Corporate environmental disclosure* (CED) dan *earning management* (EM). Ini menyiratkan bahwa *earning management* (EM) relevan dalam menjelaskan tingkat tingkat *Corporate environmental disclosure* (CED).

Pemerintahan telah mendorong agar perusahaan melakukan tindakan tanggung lingkungan dan jawab sosial. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan (PROPERA) melalui Departemen Lingkungan Hidup (KLH). Masih banyak perusahaan yang belum mengikuti program Pemerintahan, terbukti pada penelitian Sari (2018) dampak negatif yang timbul terkait operasional perusahaan yaitu polusi, limbah pabrik beracun, kebisingan, serta bencana alam merupakan akibat dari eksploitasi demi tercapainya target perusahaan.

Kinerja lingkungan menjadikan gambaran suatu perusahaan apakah dapat memberikan informasi yang berkualitas dan bermutu. Isu yang tren diperbincangkan oleh para pemangku kepentingan mengenai informasi laba dapat menyebabkan investor membuat keputusan yang salah, jika pengelolaan laba tersebut bersifat oportunistis.

Manajemen laba ialah prinsip perhitungan yang dipilih oleh para manajer untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan kepuasan pribadi mereka dan nilai pasar

perusahaan. Menurut Jones (2011) Manajemen laba adalah teknik yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola akun untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu teknik manajemen laba yang digunakan manajemen adalah akrual. Manajemen laba akrual merupakan teknik manajemen laba yang dipergunakan untuk mengolah laba yang dilaporkan. Informasi laba seringkali mendapat perhatian dari pihak eksternal karena berguna untuk mengukur kinerja perusahaan (Rahmawati & Fajri, 2021) dan selaras dengan penelitian Chen & Hung (2021) Tujuan utama manajemen laba ialah untuk meningkatkan prospek dan nilai pemegang saham perusahaan untuk memenuhi harapan pengguna laporan keuangan eksternal.

Kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya, karena operasional perusahaan tidak terlepas dari penggunaan sumber daya alam. Namun, praktik bisnis yang tidak bertanggung jawab berdampak pada degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan bencana alam (Handoyo, 2018). Berdasarkan konsep teori yang sudah dijelaskan maka hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut :

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap manajemen laba akrual

Dalam kasus kreditur, peningkatan leverage menandakan potensi peningkatan risiko kredit, sementara peningkatan leverage juga menunjukkan profil risiko yang lebih tinggi bagi investor ekuitas. Mengenai persepsi perubahan leverage oleh pihak luar, Jelinek (2007) dalam Anagnostopoulou & E. (2017) berpendapat bahwa peningkatan leverage harus mengurangi perilaku oportunistik, karena manajer tidak dapat membuang uang di hadapan pembayaran yang telah ditentukan yang perlu dilakukan, sehingga peningkatan leverage harus mengurangi EM. Hal ini memberikan bukti bahwa peningkatan leverage mengarah pada penurunan EM berbasis akrual, sebuah temuan yang dikaitkan dengan pengurangan perilaku oportunistik manajer dan peningkatan disiplin. Selaras dengan penelitian Hoang & Anh (2019) menemukan bahwa *leverage* ditemukan mempunyai pengatuh positif pada AEM dan pengaruh negatif pada REM. Bersumber dari konsep teori yang diuraikan, maka diajukan hipotesis berikut :

H2 : Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba akrual

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada

(Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Populasi dalam penelitian yaitu 65 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan tercatat di BEI yang mengikuti PROPER. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak sampel 260 perusahaan. Variabel terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) yaitu manajemen laba akrual dan variabel independen (*independent variable*) digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan leverage. Adapun variabel kontrol yaitu *asset turnover*, *net profit margin* dan *current ratio*.

Manajemen laba akrual adalah akrual mewakili komponen kas non-arus dan eringkali dapat dimanipulasi oleh manajemen. Dalam penelitian ini variabel manajemen laba akrual diukur menggunakan *Discretionary Accrual (DA)* dengan menggunakan model (J. J. Jones, 1991) yang dimodifikasi oleh (Dechow et al., 1995) yang biasa digunakan dalam penelitian manajemen laba. Kinerja lingkungan yakni bagaimana kinerja perusahaan dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Kegiatan lingkungan dilakukan dalam bentuk penilaian di bawah program Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia (KLH) yaitu PROPER (Program Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup). Sistem penilaian kinerja yang baik meliputi penilaian perusahaan dalam lima warna, yaitu emas (sangat baik) dengan skor 5, hijau (sangat baik) dengan skor 4, biru (baik) dengan skor 3, merah (buruk) dengan skor 2 dan hitam (sangat buruk) dengan skor 1. Leverage mengacu pada keputusan keuangan perusahaan dimana pembiayaan utang lebih diutamakan daripada ekuitas. Skala pengukuran leverage adalah total utang dibagi total aset. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 2 dalam analisisnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperkirakan nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat atau menurun dan untuk menentukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Seringkali persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 EP_{it} + \beta_2 LV_{it} + \beta_3 AT_{it} + \beta_4 NPM_{it} + \beta_5 CR_{it} + \varepsilon$$

Dimana :

EM_{it} : Manajemen Laba pada tahun t
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 EP_{it} : Kinerja Lingkungan pada tahun t

LV_{it}	: Leverage pada tahun t
AT_{it}	: Asset Turnover pada tahun t
NPM_{it}	: Net Profit Margin pada tahun t
CR_{it}	: Current Ratio pada tahun t
ε	: error

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik deskriptif merupakan gambaran awal dari variabel untuk menentukan karakteristik sampel yang digunakan. Statistik deskriptif untuk variabel manajemen laba akrual dalam penelitian disajikan pada tabel 4.1. Hasil analisis deskriptif disajikan untuk menggambarkan tentang mean, minimum, maksimum, range, sum, *skewness*, std. deviasi. Pada tabel 4.1 menunjukkan variabel manajemen laba akrual, kinerja lingkungan, *leverage*, *asset turnover*, *net profit margin*, dan *current ratio*. Masing-masing variabel memiliki 260 data dengan nilai rata-rata yang berbeda diantaranya -467.208.635,69 hingga 3,18 dan nilai standar deviasi juga berbeda antar variabel 0,12 hingga 427.976.544,252. Pada keenam variabel memiliki nilai tertinggi sebesar 700.352.117 dan nilai terendah -1.445.234.637.

Ada beberapa pengujian dalam penelitian, yaitu uji normalitas, yang bertujuan untuk mengevaluasi sebaran informasi dalam suatu kumpulan data atau variabel, terlepas apakah sebaran data tersebut normal atau tidak. Dalam suatu penelitian data dinyatakan normal jika memiliki nilai Asymp. Sig > 0,05 (Ghozali, 2016). Asymp.sig bernilai sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menjelaskan distribusi penelitian dianggap normal dan lolos uji normalitas. Selain itu, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Regresi terkendala untuk masalah multikolinearitas ketika nilai VIF < 10 > 0,10 (Ghozali, 2016). Penelitian ini terbebas dari multikolinearitas karena semua variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 0,10. 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel. Penelitian dapat dikatakan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila nilai sig > 0,05. Nilai signifikansi variabel dalam penelitian ini > 0,05. Artinya penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan model regresi yang heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini menggunakan uji determinasi (*Adjusted R2*) digunakan sebagai uji untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dapat

dijelaskan oleh variabel dependen. Variabel manajemen laba akrual dijelaskan oleh variabel kinerja lingkungan, variabel leverage dan variabel kontrol *asset turnover*, *net profit margin* dan *current ratio* sebesar 0,221 atau 22,1 %. Selain itu, terdapat uji F-statistik, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan signifikan. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan model yang digunakan signifikan. Nilai signifikan pada kolom Sig. 0,000, dimana nilai $< 0,05$. Disimpulkan bahwa desain penelitian yang digunakan sudah sesuai. Dari nilai sig tersebut dikatakan bahwa kinerja lingkungan dan leverage berpengaruh terhadap manajemen kinerja berbasis kinerja secara simultan.

Pada tabel 4.8 dapat diperoleh persamaan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -120.359.3516,86 + 78.493.134,89X_1 + 52265205,49X_2 + 121.243.676,33VK_1 + 227.308.524,51VK_2 + 14.602.661,37 VK_3$$

Pengujian hipotesis 1 dilakukan untuk membuktikan apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan nilai koefisien (B) dan tingkat signifikansi (Sig.). variabel kinerja lingkungan yang ditampilkan dalam tabel 4.8. Berdasarkan hasil pengujian variabel kinerja lingkungan terhadap manajemen laba akrual menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,118 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,064 ($>0,05$). Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan dapat mempengaruhi manajemen laba akrual sehingga hasil penelitian hipotesis 1 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Jordaan et al. (2018) Perusahaan dengan kinerja CSR yang lebih baik lebih cenderung terlibat dalam EM melalui akrual diskresioner yang meningkatkan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer yang menggelembungkan laba mungkin terlibat dalam kegiatan CSR untuk menghindari pengawasan yang tidak diinginkan dari pemangku kepentingan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abbas et al. (2020) ditunjukkan tidak ditemukan ikatan signifikan antara corporate environmental disclosure dan earnings management dan berbeda dengan penelitian Sari (2018) bahwa dampak negatif yang timbul atas kegiatan operasional perusahaan yaitu polusi, limbah pabrik beracun, kebisingan, serta bencana alam merupakan akibat dari eksploitasi demi tercapainya target perusahaan. Oleh karena itu, stigma reputasi perusahaan berorientasi laba tinggi, perlu dikaji ulang guna

mendukung kelestarian lingkungan. Artinya bahwa masih banyak lingkungan kerja yang tidak mencerminkan laba suatu perusahaan.

Pengujian hipotesis 2 dilakukan untuk membuktikan apakah *leverage* lingkungan berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Hipotesis 2 diuji dengan melihat nilai koefisien (B) dan tingkat signifikansi (Sig.) variabel kinerja lingkungan yang disajikan pada tabel 4.8. Berdasarkan hasil uji variabel *leverage* terhadap manajemen laba akrual membuktikan nilai koefisien positif sebesar 0,353 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil pengujian disimpulkan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi manajemen laba akrual sehingga hasil penelitian untuk hipotesis 2 diterima. Artinya penelitian ini dapat membuktikan bahwa tingginya tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan.

Variabel *leverage* diukur dengan rasio *leverage* yakni total hutang dibagi dengan total aset, yaitu bahwa seberapa besar kemampuan aset untuk membayar kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo. Variabel *leverage* menggambarkan solvabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar, dan semakin rendah rasio ekuitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya.

Berdasarkan hasil pengujian didapati hasil bahwa hipotesis 2 (H2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Jelinek (2007) dalam Anagnostopoulou & E. (2017) berpendapat bahwa peningkatan *leverage* harus mengurangi perilaku oportunistik, karena manajer tidak dapat membuang uang di hadapan pembayaran yang telah ditentukan yang perlu dilakukan, sehingga peningkatan *leverage* harus mengurangi EM. Hal ini memberikan bukti bahwa peningkatan *leverage* mengarah pada penurunan EM berbasis akrual, sebuah temuan yang dikaitkan dengan pengurangan perilaku oportunistik manajer dan peningkatan disiplin. Selaras juga dengan penelitian Hoang & Anh (2019) mengemukakan bahwa *leverage* memiliki efek positif pada AEM namun efek negatif pada REM.

Variabel kontrol *asset turnover* diukur dengan penjualan dibagi dengan total aset. Berdasarkan tabel 4.8, hasil pengujian variabel kontrol *asset turnover* terhadap manajemen laba akrual mempunyai nilai koefisien sebesar 0,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0,747 atau lebih besar dari 0,05. Koefisien 0,035 berarti bahwa setiap kenaikan 1 tingkat dari *asset turnover* maka akan menurunkan manajemen laba

akrual sebesar 0,035 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien menunjukkan arah yang positif dan nilai signifikansi kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *asset turnover* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual.

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil pengujian variabel pengendalian manajemen kinerja berbasis kinerja Net Profit Margin (NPM) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,089. Koefisien sebesar 0,185 berarti bahwa setiap kenaikan tingkat net profit margin meningkatkan yield control sebesar 0,185 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien bertanda positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti profit margin berpengaruh terhadap manajemen berbasis kinerja.

Bersumber pada tabel 4.8, hasil pengujian variabel kontrol *current ratio* terhadap manajemen laba akrual memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,333. Koefisien 0,055 berarti bahwa setiap kenaikan 1 tingkat dari *current ratio* maka akan menurunkan manajemen laba akrual sebesar 0,055 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien menunjukkan arah positif dan nilai signifikansi besar dari 0,05 yang berarti *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba akrual.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak kinerja lingkungan dan leverage terhadap manajemen kinerja berbasis kinerja. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan peserta BASIC yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode 2017-2020. Sampel penelitian ini meliputi 260 perusahaan. Bersumber pada data yang terkumpul dan hasil uji permasalahan yang ada pada software SPSS 22, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berdampak pada pengelolaan pendapatan berbasis kinerja dan bahwa leverage berdampak pada pengelolaan manajemen laba akrual.

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan penelitian ini dan pertama populasi penelitian dibatasi pada perusahaan peserta PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Kedua, penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel lain seperti pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi manajemen laba akrual. Peneliti berharap penelitian dapat bermanfaat meskipun masih terdapat keterbatasan. Beberapa

saran dari peneliti adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel manajemen laba akrual, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya juga menguji variabel manajemen laba riil. Untuk data yang digunakan peneliti selanjutnya disarankan mencakup seluruh sektor Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak hanya Perusahaan yang mengikuti PROPER, sehingga kekurangan dan kelemahan yang ditemui dengan penggunaan data dapat teratasi.

REFERENSI

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2020). Earnings Management : Environmental Disclosure , Business Strategy , Water Accounting and Leverage. *Proceedings International Seminar On Accounting Society*, 2, 228–235. https://dir dosen.budiluhur.ac.id/0310028502/Proceeding_IS_%28Unpam%29.pdf#page=236
- Anagnostopoulou, S. C., & E., T. A. (2017). The effect of financial leverage on real and accrual-based earnings management. *Accounting and Business Research.*, 47(2), 191–236. <https://doi.org/10.1080/00014788.2016.1204217>
- Chen, R. C., & Hung, S. W. (2021). Exploring the impact of corporate social responsibility on real earning management and discretionary accruals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 333–351. <https://10.0.3.234/csr.2052>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225. <http://www.jstor.org/stable/248303>
- El Diri, M., Lambrinoudakis, C., & Alhadab, M. (2020). Corporate Governance and Earnings Management in Concentrated Markets. *Journal of Business Research*, 108(2020), 291–306. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.013>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoyo, S. (2018). The Development of Indonesia Environmental Performance and Environmental Compliance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.24198/jaab.v1i1.15656>
- Hoang, K. M. T., & Anh, P. T. (2019). The Effect Of Financial Leverage On Real And Accrual-Based Earnings Management In Vietnamese Firms. *Economics & Sociology*, 12(4), 299–333. <https://doi.org/10.1080/00014788.2016.1204217>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Jones, M. (2011). *Creative Accounting, Fraud and International Accounting Scandals*. John Wiley & Sons Inc.
- Jordaan, L. A., De Klerk, M., & De Villiers, C. J. (2018). Corporate Social Responsibility and Earnings Management of South African Companies. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 21(1). <http://dx.doi.org/10.4102/sajems.v21i1.1849>

- Putra, D., & Utami, I. L. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.487>
- Rahmawati, A., & Fajri, R. (2021). Firm size, leverage, dividend policy, ownership structure, earning management: Evidence in Indonesia stock exchange. In *4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management*. 10.2991/aer.k.210121.010
- Sari, W. (2018). Pengaruh Aspek-Aspek Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index. *Ekspansi*, 10(2), 269–283. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v10i2.1215>
- Surbakti, L. P., & Shari, H. B. (2018). The Impact of Internal Monitoring Mechanism and External Audit on Earnings Quality Evidence from Indonesia. *Journal of Business and Management*, 20(12), 62–68. <http://dx.doi.org/10.9790/487X-2012026269>
- Velte, P. (2021). Environmental performance, carbon performance and earnings management: Empirical evidence for the European capital market. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 42–53. <https://doi.org/10.1002/csr.2030>
- You, H. W., Brahmana, R. K., & Tan, M. Y. (2018). Corporate environmental disclosure and earning management. *International Journal of Green Economics*, 12(3–4), 308–321. <https://doi.org/10.1504/IJGE.2018.097874>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba Akrua (Y)	260	-1445234637	700352117	-467208635.69	427976544.252
Kinerja Lingkungan (X1)	260	2.00	5.00	3.18	0.64
Leverage (X2)	260	1.11	15.48	6.18	2.88
Asset Turnover (VK1)	260	0.00	.93	0.17	0.12
Net Profit Margin (VK2)	260	0.01	2.79	0.54	0.34
Current Ratio (VK3)	260	0.05	15.08	1.12	1.60
Valid N (listwise)	260				

Sumber : Hasil Output olah data SPSS, 2023.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000001
	Std. Deviation	374169764.872
Most Extreme Differences	Absolute	.96903
	Positive	.031
	Negative	-.023
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber :Hasil Output olah data SPSS, 2023.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kinerja Lingkungan (X1)	0.74	1.33
	Leverage (X2)	0.93	1.06
	VK1_Asset Turnover	0.25	3.98
	VK2_Net Profit Margin	0.25	3.90
	VK3_Current Ratio	0.94	1.05

a. Dependent Variable: Y_Manajemen Laba Akruar

Sumber :Hasil Output olah data SPSS, 2023.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	312647899.112	83740655.496		3.73	0.00
	Kinerja Lingkungan (X1)	15594877.554	25065523.318	0.04	0.62	0.53
	Leverage (X2)	-8191197.611	4987723.559	-0.10	-1.64	0.10
	Asset Turnover (VK1)	126691354.401	222560064.010	0.07	0.56	0.57
	Net Profit Margin (VK2)_	-89671710.037	78929857.915	-0.13	-1.13	0.25
	Current Ratio (VK3)	11721625.054	8938745.042	0.08	1.31	0.19

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber :Hasil Output olah data SPSS, 2023.

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.236	.221	377834590.485

a. Predictors: (Constant), VK3_Current Ratio, X1_Kinerja

Lingkungan, X2_Leverage, VK2_Net Profit Margin, VK1_Asset Turnover

b. Dependent Variable: Y_Manajemen Laba Akrua

Sumber : Hasil Output olah data SPSS, 2023.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Model (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1117867555647	5	2235735111295	15.661	.000 ^b
		8255000.000		651070.000		
	Residual	3626078035277	254	1427589777668		
		9035000.000		46592.000		
	Total	4743945590925	259			
		7290000.000				

a. Dependent Variable: Y_Manajemen Laba Akrua

b. Predictors: (Constant), VK3_Current Ratio, X1_Kinerja Lingkungan, X2_Leverage, VK2_Net Profit Margin, VK1_Asset Turnover

Sumber : Hasil Output olah data SPSS, 2023.

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1203593516.86	141066824.14		-8.53	0.00
	Kinerja Lingkungan (X1)	78493134.89	42224577.16	0.11	1.85	0.06
	Leverage (X2)	52265205.49	8402159.23	0.35	6.22	0.00
	Asset Turnover (VK1)	121243676.33	374917550.19	0.03	0.32	0.74
	Net Profit Margin (VK2)	227308524.51	132962708.73	0.18	1.71	0.08
	Current Ratio (VK3)	14602661.37	15057923.38	0.05	0.97	0.33

a. Dependent Variable: Y_Manajemen Laba Akrua

Sumber : Hasil Output olah data SPSS, 2023.